
Pelaksanaan PBL dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Matakuliah Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil TA. 2023/2024 Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

Asparian^{1*}, Hendra Dhermawan Sitanggang², Ismi Nurwaqiah Ibnu³, Hubaybah⁴, La Ode Reskiaddin⁵

¹⁻⁵ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
Jl. Letjen Suprpto No.33, Telanaipura, Kota Jambi, 36361, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: asparian@unja.ac.id

Submitted : 02/01/2025

Accepted: 20/03/2025

Published: 29/03/2025

Abstract

Learning Innovation Research with the title "The Influence of the Application of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model on Learning Outcomes in the Remote Indigenous Community Empowerment Practices (KAT) Even Semester 2023/2024 Academic Year Jambi University Public Health Study Program" is the application of the Problem Based Learning method (PBL) in courses taught by researchers. This research design used Quasi Experimental on 114 students in 3 groups and different locations. Students are fully involved in every stage of problem analysis, determining priority problems, preparing activity plans, implementing activities, monitoring and evaluating. Students are given the freedom to explore, assess, interpret, synthesize various problems through primary and secondary data, then a work plan is created to solve the problems found. Lecturers who teach courses have the freedom to develop the learning process in class and outside the classroom. Course Learning Achievement (CPMK) is measured using the T-Test model analysis technique (Different test, Pre and Post-Test). The final result of this research is that students are able to improve their problem analysis skills, determine priority problems, find solutions to existing problems, develop organizational management, time management and research skills. Increasing active group participation, the ability to lead work teams and critical thinking in students will deliver Graduate Learning Outcomes (CPL).

Keywords: PBL, Empowerment, KAT

Abstrak

Penelitian Inovasi Pembelajaran dengan Judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Pada Matakuliah Praktik Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi” adalah penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* pada mata kuliah yang diampu oleh peneliti. Disain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental*, pada 114 orang mahasiswa dalam 3 kelompok dan lokasi berbeda. Mahasiswa dilibatkan secara penuh dalam setiap tahapan analisis masalah, penentuan masalah prioritas, menyusun rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi. Mahasiswa diberikan keleluasaan dalam mengeksplorasi, menilai, menginterpretasi, mensintesis, berbagai masalah melalui data primer maupun data sekunder, selanjutnya dibuatkan rencana kerja untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan. Dosen pengampu matakuliah mendapat keleluasaan mengembangkan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) diukur menggunakan teknik analisis model *T-Test* (uji Beda, *Pre dan Post-Test*). Hasil akhir penelitian ini adalah mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan menganalisis masalah, menentukan masalah prioritas, menemukan solusi dari permasalahan yang ada, mengembangkan manajemen organisasi, manajemen pengaturan waktu dan keterampilan penelitian. Peningkatan partisipasi kelompok secara

aktif, kemampuan memimpin tim kerja dan pemikiran kritis pada mahasiswa akan menghantarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Kata Kunci: PBL, Pemberdayaan, KAT

PENDAHULUAN

Tiga gagasan kontemporer reformasi pendidikan selama 20 tahun terakhir yang berkaitan dengan pembelajaran mencakup proses konstruksi secara aktif, fenomena permasalahan sosial, serta pengalaman bagi individu. Melalui pengetahuan yang kritis, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan yang fleksibel baik pengetahuan dasar yang faktual maupun konseptual serta secara kritis dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut (Suzanne M. Wilson & Penelope L. Peterson, 2006). Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi dua arah, kegiatan mengajar dilakukan oleh pihak dosen sebagai pendidik, sedangkan belajar adalah kegiatan yang diikuti oleh peserta didik (Hazmi, 2019).

Proses pembelajaran adalah siklus kegiatan mendidik peserta didik menjadi lebih baik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun secara eksternal (Hidayat et al., 2020). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah, *attachment* pendidik dan peserta didik, instrumen pembelajaran, fasilitas belajar, *character strength* pendidik dan peserta didik, *skills* dan *personality* pendidik, serta dukungan orang tua (Felisima et al., 2019). Dosen sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran mata kuliah, sehingga perlu dirancang metode ataupun strategi yang dapat mendukung tercapainya indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Tantangan yang perlu dihadapi adalah menciptakan metode pembelajaran yang aktif, konstruktif, inovatif, dan efektif serta

disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar tujuan yang hendak dicapai dapat diperoleh dengan maksimal.

Kurikulum dan pendidikan merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum berperan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional Tertuang dalam Undang-Undang Kalimat “Mencerdaskan kehidupan bangsa” yang tertuang dalam UUD 1945 alinea ke 4 agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas (Martin & Simanjorang, 2022). Hal ini sejalan dengan visi program studi ilmu kesehatan masyarakat universitas jambi yakni “Menjadi Program Studi yang Unggul dalam Pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat berbasis Teknologi dan berwawasan Entrepreneurship serta berorientasi Kearifan Lokal Tahun 2030”.

Pemberdayaan masyarakat komunitas adat terpencil merupakan salah satu mata kuliah yang ada di program studi ilmu kesehatan masyarakat. Whitmore (1998), mendefinisikan pemberdayaan sebagai sebuah proses interaktif dimana orang mengalami perubahan pribadi dan sosial, memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan untuk mencapai pengaruh atas organisasi dan lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka dan masyarakat di mana mereka tinggal (Lord & Hutchison, 1993).

Pembangunan Komunitas Adat Terpencil (KAT) atau Masyarakat di Desa terpencil adalah salah satu isu pembangunan di Indonesia. Masyarakat komunitas ini hidup dengan kondisi serba terbatas dalam akses terhadap kebutuhan sosial dasar dan perkembangan sosio-

psikologis. Program pemberdayaan Masyarakat ini memerlukan paradigma baru pendekatan pembangunan yang bersifat “*People Centered, participatory, empowering and sustainable*”. Salah satu upaya untuk mengurangi berbagai bentuk perlakuan ketidakadilan pada kelompok ini adalah dengan memberdayakan Masyarakat untuk mengembangkan kearifan lokal yang sudah mereka miliki (Unayah & Sabarisman, 2016). Memperhatikan lokasi geografis atau situasi sosial politik, indikator kesehatan komunitas Masyarakat terpencil cenderung lebih buruk daripada masyarakat biasa. Masyarakat daerah terpencil memiliki harapan hidup yang lebih rendah, kematian bayi dan anak yang tinggi, morbiditas dan mortalitas ibu yang tinggi, beban penyakit menular yang berat, malnutrisi, pertumbuhan terhambat, peningkatan penyakit kardiovaskular dan penyakit kronis lainnya. (Valeggia & Snodgrass, 2015).

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan sebuah model dalam proses pembelajaran yang dikembangkan untuk memberikan ruang dan kesempatan kepada Dosen dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas dengan pendekatan kerja proyek (T. Lestari, 2015). Untuk meningkatkan keberhasilan model PBL ini, digunakan 6 langkah secara berurutan yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan penting terkait suatu topik materi yang akan dipelajari, membuat rencana proyek, membuat jadwal, memonitor pelaksanaan pembelajaran, melakukan kegiatan penilaian dan valuasi (Educational Technology Division Ministry of Education, 2006). Karakteristik pembelajaran PBL melalui beberapa pendekatan yaitu peserta didik dihadapkan pada permasalahan konkret, mencari solusi, dan mengerjakan proyek dalam tim untuk mengatasi masalah tersebut. Pada

model PBL peserta didik tidak hanya memahami konten, tetapi juga menumbuhkan keterampilan pada peserta didik bagaimana berperan di masyarakat. Model pembelajaran PBL ini dapat mendukung tercapainya capaian pembelajaran mata kuliah pemberdayaan kesehatan masyarakat komunitas adat terpencil, dikarenakan pada model pembelajaran ini mahasiswa tidak hanya terpaku pada teori tetapi diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengembangkan teori tersebut dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan yang ada didalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, ternyata model PBL penting dalam meningkatkan CPMK dan CPL mahasiswa kesehatan Masyarakat, untuk itu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Pada Matakuliah Praktik Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) dalam bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Terpencil pada Semester IV Tahun Ajaran 2023/2024 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*) yang menggunakan satu variabel pada satu kelompok perlakuan melalui teknik analisis uji beda *Pre* dan *Post-Test*. Desain *one-group pretest-posttest* merupakan desain penelitian kuasi-eksperimen dimana variabel dependen yang sama diukur pada satu kelompok partisipan sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan.

Penelitian pada mahasiswa semester genap Tahun Ajaran 2023/2024 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi. Lokasi Proyek dilakukan pada tiga lokasi Desa sedang berkembang yang sebelumnya adalah Desa

terpencil di Kabupaten Muaro Jambi. Mahasiswa aktif berjumlah 114 orang, mengikuti Matakuliah Praktik Pemberdayaan KAT semester IV Tahun Ajaran 2023/2024 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi.

HASIL

Hasil penelitian ini berupa perubahan pengetahuan, sikap dan praktek mahasiswa sesuai dengan hasil *pre-test*, *post-test* dan observasi lapangan.

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Perubahan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktek.

Variabel		Pre-test f(%)	Post-test f(%)
Pengetahuan	Baik	49 (42,9)	114 (100)
	Kurang	65 (57,0)	0 (0)
Sikap	Positif	10 (8,7)	114 (100)
	Negatif	104 (91,2)	0 (0)
Praktik	Baik	17 (14,9)	114 (110)
	Kurang	97 (85)	0 (0)

Data Terolah, 2024

Hasil observasi terhadap kegiatan belajar mahasiswa mampu meningkatkan perubahan pengetahuan, sikap dan praktik. Peningkatan juga terjadi pada antusiasme dan kemampuan dalam menyelesaikan proyek mulai dari tahapan persiapan sampai pada tahap evaluasi. Tahap awal dimulai dari pembagian kelompok untuk melaksanakan kegiatan, menyiapkan ide dan gagasan proyek apa yang akan dilakukan ketika berada di lokasi, menyusun kerangka kerja. Kemudian tahapan pelaksanaan kegiatan di lokasi Desa Terpencil atau desa sedang berkembang dengan beberapa kegiatan seperti pertemuan dengan tokoh kunci di daerah tersebut, kemudian presentasi ide proyek yang akan di lakukan dilokasi dan berupaya untuk mendapatkan partisipasi dari masyarakat.

Hasil obeservasi ini juga melihat sikap minat mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan yang kompleks, mahasiswa mampu untuk menempatkan diri pada Masyarakat Desa terpencil yang pada dasarnya masih tertutup dan perlu pendekatan yang berbeda. Kemudian mahasiswa juga mampu untuk mengkoordinir kelompok kerja dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dan perlu menyelesaikannya.

Tabel 1.2 Hasil Analisis Data perubahan kemampuan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat Terpencil.

Variabel	f	Min-Mak	Deskriptif		Biv P Value
			Mean	SD	
Pengetahuan	Pre-test	114	20-60	4,13	0,000
	Post-test	114	60-100	8,19	
Sikap	Pre-test	114	20-50	3,69	0,000
	Post-test	114	60-100	7,81	
Praktik	Pre-test	114	10-50	3,25	0,000
	Post-test	114	60-100	7,81	

Data Terolah, 2024

Hasil analisis menunjukkan ada perubahan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap pengetahuan, sikap dan praktek mahasiswa selama pembelajaran matakuliah pemberdayaan masyarakat KAT dengan nilai *P value*= 0,000 (< 0,05).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada matakuliah Praktik Pemberdayaan Masyarakat Terpencil (KAT) pada mahasiswa semester IV prodi

IKM FKIK. *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik (Ardianti et al., 2022). Widiaworo berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Penulisan artikel bertujuan untuk memaparkan landasan teori *Problem Based Learning*, karakter model *Problem Based Learning* (PBL), dan pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) (Widiaworo & Nurhid, 2018).

Penelitian ini mengarahkan kelompok mahasiswa untuk berperan aktif melakukan pemberdayaan kepada masyarakat KAT fokus pada UMKM yang menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat disana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan potensi UMKM yang ada masyarakat setempat. Pemberdayaan secara konseptual merupakan *empowerment* terkait dengan kemampuan untuk menjadikan orang lain agar mampu melakukan apa yang mereka inginkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2012 tentang Pemberdayaan komunitas adat terpencil adalah serangkaian kebijakan, strategi, program dan kegiatan yang diarahkan pada upaya pemberian kewenangan dan kepercayaan kepada komunitas adat terpencil untuk menemukan masalah dan kebutuhan beserta upaya pemecahan masalah berdasarkan kekuatan dan kemampuan sendiri melalui upaya perlindungan, penguatan, pengembangan, konsultasi dan advokasi untuk meningkatkan taraf

kesejahteraan sosial (Nurwahyuliningsih et al., 2022).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *paired t-test* diperoleh nilai $P\text{ value } 0.000 < 0,05$ sehingga ada pengaruh pada pengetahuan, sikap dan praktek mahasiswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran melalui *Problem Based Learning* (PBL) pada penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan dan minat mahasiswa. Mahasiswa memahami konsep dan teori yang berkaitan dengan pemberdayaan terhadap masyarakat Desa terpencil, mahasiswa juga mengerti apa saja kebutuhan terkait sarana dan prasarana dalam pemberdayaan masyarakat, mahasiswa mampu melaksanakan FGD untuk menggali permasalahan pada masyarakat, kemampuan untuk dapat membuat masyarakat dapat berpartisipasi dan pengorganisasian tim. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herdiawan dengan sampel perlakuan siswa kelas XI menyatakan bahwa secara adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan penerapan model PBL. Peningkatan ini dibuktikan melalui uji T yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran PBL yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif diukur dengan 10 soal uraian berupa konten materi koloid. Penerapan model pembelajaran PBL memberikan pengaruh terhadap peningkatan lima indikator keterampilan berpikir kreatif siswa, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian, dan perumusan kembali. Peningkatan kelima indikator ini berada pada kategori sedang (Tyas et al., 2022). Penelitian lainnya menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok PBL dan kelompok kontrol. Dimana kelompok PBL yang diberikan pembelajaran mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan

kelompok kontrol. Korelasi keduanya di uji menggunakan koefisien korelasi Spearman dengan nilai 0,907 dan 0,595 masing-masing kelompok PBL dan kontrol. Kedua kelompok diterapkan *Chemistry Achievement Test* (CAT) dalam pelaksanaannya (Günter & Alpat, 2017).

Hasil observasi yang dilakukan kepada setiap kelompok mahasiswa yang melihat keseriusan mahasiswa untuk mengikuti seluruh rangkaian PBL. Mahasiswa perlu memahami seluruh proses yang harus mereka lakukan, mulai dari persiapan hingga turun ke lapangan. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam belajar dan mengaplikasikan setiap ide yang mereka berikan. Selain itu, sikap mahasiswa dalam menyelesaikan setiap proses pembelajaran juga menjadi salah satu penilaian bagi mereka. Hal ini sesuai dengan model pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) yang meliputi 5 tahapan.

Tahap pertama adalah proses orientasi mahasiswa pada masalah, pada tahap ini dosen menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah. Tahap kedua, mengorganisasi mahasiswa, dosen membagi mahasiswa kedalam kelompok, membantu mahasiswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, dimana dosen membimbing mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini dosen membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu

mereka berbagi tugas dengan sesama temannya. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah, pada tahap ini dosen membantu mahasiswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan (Hotimah, 2020). Setiap tahapan atau alur tersebut perlu mahasiswa ikuti. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam terkait bagaimana menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di masyarakat dan mengerti tatacara menyelesaikannya dengan ide dan gagasan yang bisa bermanfaat.

Sikap minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran melalui *Problem Based Learning* (PBL) juga terlihat atusias. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat berminat dan bersemangat dalam mengikuti alur pembelajaran. Proses pembelajaran yang langsung bersentuhan dengan problem yang ditemukan kemudian mahasiswa akan mendapatkan tantangan untuk bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken yang menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi evolusi mengalami peningkatan minat belajar dengan perolehan persentase pada siklus I 76,3% dan pada siklus II 89% (N. D. Lestari, 2023). Selain itu, penelitian Ratna menyebutkan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap pemahaman konsep siswa tetapi masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa (Rahayu & Prayitno, 2020).

Kegiatan pemberdayaan (praktek) yang dilakukan oleh mahasiswa dimulai dari tahap persiapan hingga selesai. Mahasiswa perlu memahami seluruh proses pembelajaran, agar dalam

pelaksanaan kegiatan di lokasi yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar. Masing-masing kelompok diberikan satu lokasi dengan problem yang berbeda. Kelompok 1 melakukan pemberdayaan dalam hal menggali potensi UMKM melalui olahan terong menjadi keripik terong yang dilakukan pada ibu-ibu didesa tersebut. Hal ini dilakukan karena masyarakat di daerah tersebut banyak menghasilkan produk pertanian yang salah satunya adalah terong. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan contoh produk dan cara pengolahannya kepada UMKM tersebut. Kelompok 2 memberikan tata cara *Labeling* yang menarik bagi produk mereka. Kelompok mahasiswa memberika tutor dalam membuat label secara langsung. Kemudian mahasiswa memberikan edukasi dalam melakukan perizinan produk yang UMKM miliki agar pemasaran produk bisa menjangkau pasar yang lebih besar. Sedangkan kelompok 3 memberikan sosialisasi terkait *Branding* produk yang telah dimiliki oleh UMKM. Hal ini dilakukan karena UMKM tersebut belum punya *branding* yang bagus untuk pemasaran produknya

Hasil pemberdayaan yang dilakukan mahasiswa diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap setiap UMKM. Kegiatan yang dilakukan juga merupakan hasil dari identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh setiap UMKM saat ini. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tersebut harapannya mahasiswa bisa memahami secara komprehensif terkait ilmu memberdayakan masyarakat yang tujuannya agar masyarakat mampu mandiri pada konteks ini. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Setiadi yang melakukan pemberdayaan berbasis potensi lokal, bahwa pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata Desa Geni Langit dengan *Context, Input, Proses,*

Output, Outcome (Setiadi, 2022). Selain itu hasil penelitian Koeswantono bahwa dari kegiatan pelatihan menyulam yaitu meningkatnya kemampuan ibu-ibu di Desa Pabuaran dalam membuat sulaman yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber mata pencaharian (Koeswantono, 2014).

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Praktik Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi. Melalui model pembelajaran PBL, siswa mengalami peningkatan kemampuan analitis, keterampilan berpikir kritis, pengembangan ide inovatif, dan kemampuan manajemen.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa dapat lebih memahami dan menerapkan teori pemberdayaan masyarakat secara efektif melalui pelaksanaan proyek nyata di lapangan.

SARAN

Kepada institusi Pendidikan Tinggi khususnya Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi agar menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk seluruh mata kuliah terutama mata kuliah yang membutuhkan praktek langsung kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana? *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>

- Educational Technology Division Ministry of Education. (2006). *Project-Based Learning Handbook, "Educating the Millennial Learner"* (1st ed.). Communications and Training Sector.
- Felisima, L., Ramdani, Z., & Albarra, G. (2019). Analisis Tematik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa dalam Pembelajaran Sains Thematic Analysis toward Factors Affecting Students' Achievement in Science Learning. *Indonesian Journal of Educational Assessment* -, 2(1), 79–102.
- Günter, & Alpat. (2017). The Effects Of Problem-Based Learning (PBL) On The Academic Achievement Of Students Studying Electrochemistry. *Chem Educ Res Pract*, 18, 78–98.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction*, 2(1), 56–65.
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Koeswantono, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Jurnal Sarwahita*, 11(2), 82–86.
- Lestari, N. D. (2023). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi evolusi. *Journal of Natural Science Learning*, 02(01), 8–14.
- Lestari, T. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari*.
- Lord, J., & Hutchison, P. (1993). The Process of Empowerment : Implications for Theory and Practice The Process of Empowerment : Implications for Theory and Practice. *Canadian Journal of Community Mental Health*, 1–25.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. 1, 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Nurwahyuliningsih, E., Nulhaqim, S. A., & Rachim, H. A. (2022). Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Suku Anak Dalam Melalui Program Pendidikan. *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 0(2829–1794), 59–64.
- Rahayu, R. D., & Prayitno, E. (2020). Minat dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran berbasis problem based learning berbantuan media video. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 4(1), 69–80. <https://doi.org/10.31331/jipva.v4i1.1064>
- Setiadi, M. B. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit*. 881–882.
- Suzanne M. Wilson, & Penelope L.

- Peterson. (2006). Theories of Learning and Teaching “What Do They Mean for Educators?” In *What Do They Mean for Educators?* <https://doi.org/10.4324/9780429459610-2>
- Tyas, F. K., Rahayu, S., & Dasna, I. W. (2022). Inquiry Learning Model in Chemistry Learning: A Review. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 12(1), 38–46. <https://doi.org/10.21009/jrpk.121.06>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Identification Of Local Wisdom In The Empowerment Isolated Traditional Community. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 2(1), 1–18.
- Valeggia, C., & Snodgrass, J. (2015). Health of Indigenous Peoples. *Annual Review of Anthropology*, 44, 117–135.
- Widiasworo, E., & Nurhid. (2018). *Strategi Pembelajaran Edu Tainment Berbasis Karakter*.